

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MEDIA *E-LEARNING*
DI APLIKASI SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SIKAD)
PADA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh

Razi Fajri

NIM: 1711210208

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Razi fajri

NIM : 1711210208

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Razi Fajri

NIM : 1711210208

Judul : "Persepsi Mahasiswa Terhadap Media-Elearning Di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu "

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Dr. Zulkarnain, S.M. Ag
NIP.196005251987031001

Bengkulu, 2021

Pembimbing II

Drs. Sulilman Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 511171, 511172, 511176 Fax. (0736) 511171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Media E – Learning Di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Razi Fajri** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 18 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Sekretaris

Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIDN. 2007058002

Penguji I

Riswanto, M.Pd., Ph.D
NIP. 197204101999031004

Penguji II

Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 18 Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP: 196903081996031005

MOTO

“Tidak Ada Manusia yang diciptakan gagal, yang ada hanyalah mereka gagal memahami potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya tiada yang lebih berat timbangan Allah pada hari akhir nanti, selain taqwa dan akhlak mulia seperti wajah di penuh senyum untuk kebaikan dan tidak meyakiti sesama”

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب (٨)

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil*alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku ayahanda Drs. A. Mumit, M.Pd.I dan ibunda Yusna Paini yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus utukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
2. Adekku Sultan Kodri dan Annisa Fatonah yang telah memberikan banyak dorongan dan semangat.
3. Sanak Famili yang aku cintai dan aku banggakan.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Zulkarnain S, M.Ag dan pembimbing II Bapak Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Teman-teman seperjuanganku lokal G mahasiswa Tarbiyah yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
6. Agama dan almamater yang telah menempahku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Razi Fajri

NIM : 1711210208

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Terhadap Media *E-Learning* Di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) Pada Prodi Pai Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : “Persepsi Mahasiswa Terhadap Media *E-Learning* Di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) Pada Prodi Pai Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu” adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021



Razi Fajri
NIM. 1711210208

ABSTRAK

Razi Fajri, 1711210208. Judul “**Persepsi Mahasiswa Terhadap Media *E-Learning* Di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) Pada Prodi Pai Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu**”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Zulkarnain S, S.Ag.,M.Pd. 2. Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I

Kata Kunci : Persepsi, Media *E-Learning*, Siakad

Media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa di dalam pembelajarannya adalah media pembelajaran e-learning dalam aplikasi sistem informasi akademik (siakad). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam tentang media *e-learning* di aplikasi Sistem informasi akademik (siakad). Dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari media e-learning di aplikasi Sistem informasi akademik (siakad) bagi mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reserch*) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara, Sebagai penunjang dimanfaatkan data sekunder yang diperoleh berupa informasi dan data laporan, referensi serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil bahwa: Media e-learning pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) cukup afektif untuk di gunakan mahasiswa namun banyak kendala-kendala yang menghambat pembelajaran dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad). Beberapa faktor penghambat yaitu : Kurangnya pemahaman mahasiswa terkait menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad). Kurangnya pemahaman dosen cara menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) Sulit di akses terutama jika banyak yang menggunakan SIAKAD Kesulitan di jaringan akses internet. Faktor pendukungnya yaitu media e-learning pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) dapat mendukung pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online dan juga mendapat respon baik dari mahasiswa cukup menyenangkan karena baru di gunakan khususnya mahasiswa Prodi PAI IAIN Bengkulu di semester 5 ini dan langsung tersambung ke siakad baik absensi dan kegiatannya. Dan dapat menjadikan anak disiplin karena dengan media e-learning di aplikasi siakad mahasissea akan di anggap alfa jika tidak mengikuti dan anak terlihat mahasiswa yang aktif dan yang disiplin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Media *E-Learning* Di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) Pada Prodi Pai Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu”**.

Kemudian shalawat beriringsalam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqamah dengan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Sekaligus Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan fikiran untuk selesainya skripsi ini.

5. Bapak Dr. Zulkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing I dan bapak Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Semua Dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
7. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Bengkulu, Januari 2021

Razi Fajri

NIM. 1711210208

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Persepsi	10
a. Pengertian Persepsi.....	10
b. Proses Terjadinya Persepsi.....	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	14
d. Prinsip-Prinsip Persepsi	15
2. E-Learning.....	17
a. Pengertian E-Learning	17

b. Karakter E-Learning	17
c. Manfaat E-Learning	18
d. Fungsi E-Learning.....	22
e. Kelebihan dan Kekurangan E-Learning.....	24
3. Sistem Informasi Akademik.....	26
4. Sistem Informasi Akademik IAIN Bengkulu	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisa Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman dokumentasi
3. Kartu Bimbingan
4. Bukti Seminar
5. SK Pembimbing
6. SK Komprehensif
7. Nilai Komprehensif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pada awal tahun 2020 digegerkan dengan mewabahnya virus Covid-19. Virus yang berasal dari Wuhan Cina ini menyebar dengan cepat hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-ncov) sebagai penyakit yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangannya perlu dilakukan langkah-langkah penanggulangan termasuk aspek komunikasi penanganannya.¹

Covid-19 secara tidak langsung memberikan pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktifitas sosial bersekala besar. Efek samping yang juga belum terputus adalah di bidang pendidikan, dari pertengahan Maret hingga saat ini efek dari Covid-19 ini masih berlanjut. Hal ini berefek pada terhambatnya proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Berdasar surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui atau pembelajaran jarak jauh.² Hal ini di

¹ Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/Menkes/104/2020. h.3

² Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid-19).1.

lakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dengan melakukan *social distancing* sehingga di lakasanakannya *study from home*.³

Pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah untuk dilaksanakan jika menggunakan media pembelajaran. Salah satu penggunaan media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa di dalam pembelajarannya adalah dengan menggunakan aplikasi siacad. Penggunaan aplikasi siacad di dalam pembelajaran akan memudahkan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen, baik dalam hal diskusi mengenai materi pelajaran, pemberian tugas pelajaran, dan pengumpulan tugas-tugas pelajaran. Sistem informasi akademik (siacad) menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran jarak jauh. Karena dalam aplikasi siacad tersebut ada media yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran pendidikan agama islam khususnya bidang studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Dalam hal berkomunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa harus berdasarkan kepada prinsip-prinsip interaksi edukatif. Adapun penjelasan mengenai *interaksi edukatif* lebih menjelaskan kepada komunikasi sambut-menyambut antara dosen dan mahasiswa. Interaksi yang dapat dikatakan memiliki unsur edukasi mempunyai prinsip yang di dalamnya adalah apabila secara sadar tujuan dosen untuk menanamkan norma dan nilai-nilai kedewasaan kepada mahasiswa.⁴

³ Isran Rasyid Karo-Karo, et al., *Manfaat Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Axiom, (Vol.7, No. 1, Januari-Juni 2018) 92-93.

⁴ Dedi Sahputra Napitupulu, *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam*, (Jurnal Tazkiya, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2019) h. 129.

Dengan adanya interaksi yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip *interaksi edukatif*, diharapkan akan tercapainya penggunaan aplikasi siakad. Penggunaan aplikasi siakad merupakan penggunaan hasil teknologi yang dapat dikatakan bagian dari teknologi pendidikan. Penggunaan hasil teknologi di dalam sistem pengajaran sudah cukup dikenal dan dipakai di dalam dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Didalam aplikasi siakad disediakan aplikasi yang dapat menjadi wadah dalam pembelajarang daring yaitu aplikasi *e-learning*.

Pembelajaran elektronik (*e-learning*) merupakan media pembelajaran yang berbasis multimedia yang digunakan untuk pendidikan jarak jauh. Penerapan pembelajaran elektronik (*e-learning*) merupakan salah satu tanda bahwa perkembangan teknologi komputer di Sistem informasi akademik (siakad) mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Dengan adanya perkembangan teknologi komputer di Sistem Informasi Akademik (siakad) yang dalam redaksi ini adalah penggunaan pembelajaran elektronik (*e-learning*) diharapkan dapat menjadi sumber-sumber belajar dan dapat menambah informasi serta akses informasi belajar dan mengajar bagi dosen serta mahasiswanya. Sejalan dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi informasi, lembaga-lembaga pendidikan, terutama lembaga perguruan tinggi, tampak berlomba-lomba dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi tersebut. Pemanfaatan teknologi ini dilakukan dengan melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada di dalam perguruan tingginya. Dengan adanya pemanfaatan teknologi yang

dalam hal ini pembelajaran elektronik (*e-learning*) memungkinkan mahasiswa dan para civitas akademiknya untuk dapat memanfaatkan infrastruktur telekomunikasi yang tersedia.

Pemanfaatan teknologi pada pembelajaran elektronik (*e-learning*) juga merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 109 Tahun 2013 yang mendorong perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan jarak jauh. Dengan adanya iklim yang kondusif ini, beberapa perguruan tinggi telah melakukan berbagai persiapan. Contohnya saja seperti penugasan para dosen untuk:

1. Mengikuti pelatihan tentang pengembangan bahan belajar elektronik.
2. Mengidentifikasi berbagai platform pembelajaran *elektronik* yang tersedia.
3. Melakukan eksperimen tentang penggunaan platform pembelajaran *elektronik* tertentu untuk menyajikan materi perkuliahan.⁵

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perkembangan teknologi dan mengikuti kebutuhan zaman akan memberikan kemudahan di dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran *elektronik*, dapat memudahkan mahasiswa berkomunikasi dengan dosen kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan teknologi pembelajaran *elektronik*. Contohnya saja melalui *e-mail*, *whats up* dan *e-learning*. Selain itu, komunikasi yang antara mahasiswa dan dosen dapat dilakukan secara tertutup. Maksudnya adalah

⁵ Niken & Dany, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah (Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 138.

sifat komunikasinya bersifat tertutup antara satu mahasiswa dengan dosen, atau bahkan bersama-sama melalui grup. Bahkan komunikasinya dapat dipilih, baik secara serentak atau secara individu.

Pembelajaran *elektronik* yang dalam hal ini menggunakan *e-learning*, memungkinkan mahasiswa untuk tetap dapat belajar walaupun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat *fleksibel* karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu antara dosen dengan mahasiswa. Kegiatan pembelajaran *elektronik* ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara *fleksibel*. Selain itu, kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi mahasiswa dengan sumber belajar yang tersedia dan dapat diakses di internet.

Dengan kemudahan tersebut, kegiatan pembelajaran *elektronik*, khususnya *e-learning* mulai di aplikasi Sistem Informasi Akademik (siakad) di universitas atau perguruan tinggi yang ada di berbagai negara, terkhusus di Indonesia.

Institut Agama Islam merupakan salah satu Universitas Islam Negeri yang terkemuka di Bengkulu. Dalamnya terdapat berbagai fakultas-fakultas dan jurusan-jurusan yang menjadi tujuan bagi mahasiswa untuk menuntut ilmu dan mengaplikasikan keilmuan dibidang keilmuannya masing-masing. Pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris memiliki banyak jurusan-jurusan yang diminati dan terkemuka dibidang keilmuannya.

Salah satunya adalah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), jurusan PAI merupakan salah satu jurusan yang mencetak lulusan sarjana yang akan

menjadi pendidik keagamaan bagi peserta didik. Pada proses pembelajaran yang dilakukan dosen dalam mengajarkan mahasiswanya dengan menggunakan pembelajaran di Sistem Informasi Akademik (siakad) yang dapat memudahkan mahasiswanya dalam belajar. Salah satu media yang digunakan sebagai pembelajaran *elektronik* tersebut adalah *e-learning*. Pembelajaran yang menggunakan *e-learning* ini sudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang ada di luar kelas. Hanya saja dalam kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum memahami penggunaan media *e-learning* di dalam proses pembelajaran. Hal ini sudah tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa bila tidak diatasi.

Dari pengamatan awal yang peneliti lakukan pada tanggal 10 oktober 2020 pada mahasiswa semester 5, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Bengkulu, terdapat mahasiswa yang kurang memahami penggunaan aplikasi *e-learning*. Bahkan di Sistem Informasi Akademik (siakad) juga sering mengalami eror dan sulit untuk di akses. Bahkan banyaknya pemakaian kuota dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Akademik (siakad). Dampak dari hal ini akan mengakibatkan proses pembelajaran yang menggunakan media *e-learning* di Sistem informasi akademik (siakad) ini terganggu dan berjalan tidak efektif. Berdasarkan pemaparan yang ada di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pers epsi Mahasiswa Terhadap Media *E-Learning* di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) Pada Prodi**

PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya penyebaran virus covid-19 menyebabkan proses pembelajaran daring (*online*) sehingga dosen dan mahasiswa dituntut untuk menggunakan pembelajaran secara *online*
2. Adanya mahasiswa kesulitan mengakses Aplikasi Sistem informasi akademik (siakad) karena keterbatasan pemahaman tentang penggunaan aplikasi *e-learning* di Sistem informasi akademik (siakad)

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam penulisan maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan aplikasi Sistem Informasi Akademik (siakad) dan media *e-learning*.
2. Pada mahasiswa PAI semester 5 lokal A tahun 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan, yaitu: Bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Media *E-Learning* Di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Persepsi Mahasiswa Terhadap Media *E-Learning* Di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Ketika tujuan penelitian ini tercapai, maka adapun hasil dari penelitian akan berbuah manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada media *e-learning* di aplikasi aplikasi Sistem Informasi Akademik (siakad) yang dilakukan di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni:

- a. Dapat memberikan informasi kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam tentang persepsi mahasiswa dalam pengaplikasian media *e-learning* di aplikasi Sistem informasi akademik (siakad).
- b. Dapat menambah pengetahuan bagi dosen (pendidik) dalam memberikan pengajaran yang menggunakan media *e-learning*.

- c. Sebagai masukan bagi peneliti, agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada fokus penelitian tersebut.
- d. Sebagai bahan pembelajaran di masa yang akan datang bagi peneliti apabila ada peneliti yang akan meneliti di bidang yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II terdiri dari Landasan Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III terdiri dari Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subyek dan Informan, Teknik, Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisa Data

BAB IV terdiri dari Deskripsi Wilayah Penelitian, Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau biasa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.⁶

Slameto mendefinisikan persepsi sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.⁷ Berdasarkan teori tersebut bahwa pengertian persepsi adalah mengkaitkan antara peristiwa yang terjadi dengan informasi yang telah didapat sebelumnya lalu membandingkannya dengan informasi yang baru didapatkannya.

⁶ Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017) h. 99

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.102.

Informasi–informasi yang diperoleh tersebut berasal dari panca indra, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Berdasarkan teori tersebut jika dikaitkan dengan Alquran tentang penggunaan indra–indra tersebut Allah SWT telah berfirman di dalam Surah Al–Mulk ayat 3–4, yaitu:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَقْوَةٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ
هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ (٣) ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ حَاسِنًا وَهُوَ
حَسِيرٌ (٤)

Artinya: “Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan yang maha pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat.”(3) Kemudian ulangi pandangan (mu) sekali lagi dan sekali lagi, niscaya pandanganmu tanpa menemukan cacat dan dia pandanganmu dalam keadaan letih.(4).⁸

Dari ayat tersebut secara garis besar Allah SWT menyeru untuk menggunakan panca indra, sehingga dapat memahami ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah yang tidak ada tandingan-Nya, dan Allah SWT juga menyeru untuk menggunakan penglihatan manusia dan menyatakan bahwa penglihatan manusia itu lemah dan terbatas. Walaupun begitu Allah SWT tetap saja menyeru hambanya untuk mengamati keadaan–keadaan di sekitarnya dengan menggunakan panca indranya.

⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2012), h. 563.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan juga bahwa persepsi berarti tanggapan (penerimaan) secara langsung dari sesuatu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada dasarnya persepsi merupakan bagian dari aktivitas kejiwaan manusia dalam menghadapi apa yang ada di dalam lingkungannya.⁹

Dari teori yang dipaparkan di atas bahwa persepsi itu merupakan tanggapan dari seseorang terhadap objek tertentu dan juga merupakan aktifitas kejiwaan manusia dalam menghadapi apa yang ada di dalam lingkungannya dengan kata lain adalah agar kejiwaan seseorang mampu beradaptasi di dalam lingkungannya dengan cara melakukan persepsi.

Dalam kamus ilmiah persepsi diartikan sebagai pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indra, tanggapan (indra) dan daya memahami.¹⁰ Dari pandangan kamus ilmiah tersebut persepsi merupakan tanggapan yang dilakukan dengan cara memahami keadaan sekitar dengan menggunakan panca indra. Kemampuan persepsi seseorang berdasarkan persepsi tersebut tergantung dari kemampuan panca indra, pengamatan dan daya memahami, sehingga semakin kuat kemampuan tersebut maka persepsi yang dilakukan semakin akurat akan tetapi semakin lemah kemampuan panca indra, pengamatan dan

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 160.

¹⁰ Annas Syah Fatihahutu R.G dan A. Soenaryo, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Cahaya Agency, 2015), h. 476.

daya memahami tersebut maka informasi yang diberikan semakin tidak akurat.

Jadi berdasarkan teori yang ada maka penulis menyatakan bahwa persepsi adalah pengamatan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan panca inderanya untuk memahami suatu objek yang menjadi tujuan dari pengamatan agar mendapatkan informasi yang akurat dan dapat beradaptasi di dalam lingkungannya dengan cara memahami keadaan sekitar atau objek tertentu.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi dapat dilakukan dengan cara menggunakan panca indra seseorang yang sedang melakukan persepsi. Akan tetapi, bagaimana seseorang tersebut memahami bahwa dirinya sedang melakukan persepsi atau tidak. Oleh karena itu, ada beberapa langkah proses terjadinya persepsi, yaitu:

- 1) Proses fisik atau kealaman yaitu tanggapan tersebut dimulai dengan objek yang menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus itu mengenai alat indra atau reseptor.
- 2) Proses fisiologis yaitu stimulus yang diterima oleh alat indra kemudian dilanjutkan oleh syaraf motorik ke otak.
- 3) Proses psikologis yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga seseorang dapat menyadari apa yang terjadi di dalam otak,

sehingga seseorang dapat menyadari apa yang diterima dengan indra tersebut sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya.¹¹

Jadi dari proses terjadinya persepsi tersebut maka proses terjadinya persepsi dimulai dari panca indra atau proses fisik yang menimbulkan stimulus. Kemudian dilanjutkan ke proses fisiologis yaitu stimulus yang diterima oleh indra tersebut dilanjutkan ke syaraf sensorik dan syaraf motorik ke otak. Selanjutnya pada proses psikologis otak merespon apa yang sedang terjadi berdasarkan stimulus yang disampaikan oleh syaraf motorik dan sensorik tersebut. Dan akhirnya seseorang yang sedang melakukan persepsi menyadari apa yang sebenarnya terjadi karena otak telah merespon dari stimulus yang telah dilakukan oleh panca indra.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ketika seseorang ingin melakukan persepsi tentu tidak langsung begitu saja, pasti ada faktor-faktor yang menyebabkan orang tersebut ingin melakukan persepsi terhadap suatu objek. Faktor inilah yang menyebabkan seseorang dapat berbeda persepsi walaupun melihat objek yang sama. Secara umum menurut Sondang terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- 1) Faktor pelaku persepsi yaitu diri orang yang bersangkutan, apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu. Ia dipengaruhi oleh karakteristik

¹¹ Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,,,, h. 102.

individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan.

- 2) Faktor sasaran persepsi yaitu dapat berupa orang, benda atau peristiwa.
- 3) Faktor situasi merupakan keadaan seseorang ketika melihat sesuatu dan mempersepsinya.¹²

Jadi dari teori tersebut yang dapat mempengaruhi terjadinya persepsi adalah orang yang ingin melakukan persepsi karena kemauannya sendiri, karena melihat sesuatu yang menarik baginya untuk diberikan persepsi. Kemudian faktor yang menjadi sasaran persepsi yang pantas untuk dilakukan persepsi dan keadaan yang memaksa atau mengharuskan untuk melakukan persepsi seperti melakukan penelitian.

d. Prinsip-prinsip Persepsi

Dalam melakukan persepsi ada beberapa prinsip yang harus dilakukan atau ditaati, berikut ini prinsip persepsi yang harus diketahui, yaitu:

- 1) Persepsi itu relatif bukan absolut, seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat tertentu.

¹² Sondang P, Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya,2012), h. 101–105.

- 2) Persepsi itu selektif, seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyaknya rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat tertentu.
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan, orang menerima rangsangan tidak dengan sembarangan. Ia akan menerima dalam bentuk hubungan–hubungan atau kelompok–kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan), harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang akan dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diimplementasikan.
- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.¹³

Dengan demikian dari pendapat di atas yang menyatakan tentang prinsip-prinsip persepsi mengemukakan bahwa persepsi juga memiliki batasan–batasan seperti halnya prinsip yang pertama yang menyatakan bahwa prinsip bersifat relatif bukan absolut, dengan kata

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor–faktor yang Mempengaruhi*,..., h. 103–105.

lain persepsi itu juga mengandung batasan dan dapat berubah sesuai dengan faktor yang mempengaruhi persepsi seperti orang yang melakukan persepsi berbeda.

2. *E-Learning*

a. Pengertian *E-Learning*

Menurut Gilbert & Jones, menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan segala bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media *elektronik* untuk belajar. Sedangkan menurut Harley, Rosenberg, dan Kamarga, menjelaskan pula bahwa *e-learning* sebagai penggunaan teknologi internet dan komputer berjaringan untuk membantu proses belajar manusia. Berdasarkan teori tersebut bahwa pengertian *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi penggunaannya untuk belajar melalui komputer dan teknologi berjaringan.¹⁴ Savel, menyatakan bahwa *e-learning* mengintergrasikan teknologi elektronik dan pendidikan.

Kemudian Abidin & Nawi, menyatakan *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem online. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah teknologi pendidikan menggunakan sistem *online*.

b. Karakteristik *E-Learning*

Menurut Soekartawi, karakteristik dan perangkat yang diperlukan di dalam *e-learning* antara lain, yaitu:

¹⁴ Dian, wahyuningsih, *E-Learning Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Informatika,2017), h. 3.

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi *elektronik*. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan sebuah komunikasi dengan mudah dan cepat antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik, atau antar peserta didik sendiri;
- 2) Memanfaatkan keunggulan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer network*) dan digital media;
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*) yang mana materi pembelajaran tersebut dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya;
- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil belajar, serta hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan yang mana dapat dilihat setiap saat di komputer.¹⁵

c. Manfaat *E-Learning*

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dan pendidik maupun antara sesama peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Pendidik dapat menempatkan materi pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di

¹⁵ Deni darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). h. 31.

dalam *website* untuk diakses oleh para peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, pendidik dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula.

Secara lebih rinci, manfaat *e-learning* dapat dilihat dari 2 (dua) sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru¹⁶:

1) Peserta Didik

Dengan kegiatan *e-learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan pendidik setiap saat. Dengan kondisi yang demikian ini, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Manakala fasilitas *infrastruktur* tidak hanya tersedia di daerah perkotaan, tetapi telah menjangkau daerah kecamatan dan pedesaan, maka kegiatan *e-learning* akan memberikan manfaat peserta didik yang:

- a) belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin;
- b) untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya;

¹⁶ Lidia Simanihuruk, dkk. *E-Learning Implementasi. Strategi dan Inovasionya*. (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2019). h. 17-19.

- c) mengikuti program pendidikan di rumah (*home schoolers*) untuk mempelajari materi pembelajaran yang tidak dapat diajarkan oleh para orang tuanya, seperti bahasa asing dan keterampilan dibidang komputer;
- d) merasa fobia dengan sekolah atau peserta didik yang dirawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tetapi berminat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada diberbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri;
- e) tidak tertampung di sekolah *konvensional* untuk mendapatkan pendidikan.

2) Pendidik

Dengan adanya kegiatan *e-learning*, beberapa manfaat yang diperoleh pendidik antara lain adalah bahwa mereka dapat:

- a) lebih mudah melakukan pemuktakhiran bahan–bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi;
- b) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak;
- c) mengontrol kegiatan belajar peserta didik, bahkan pendidik juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang

dipelajari, beberapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang;

- d) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu;
- e) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Selain itu, manfaat *e-learning* dengan penggunaan internet khususnya dalam pembelajaran terbuka dan jarak jauh, antara lain :

- 1) Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu;
- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan materi pembelajaran atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui *internet*, sehingga keduanya bisa saling menilai beberapa jauh bahan ajar dipelajari;
- 3) Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer;
- 4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah;

- 5) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti oleh sejumlah peserta, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas;
- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif ;
- 7) Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.¹⁷

d. Fungsi E-Learning

Menurut Siahaan, ada 3 (tiga) fungsi *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu:

1) *Suplemen* (tambahan)

E-learning berfungsi sebagai suplemen (tambahan), yaitu: peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi *e-learning* atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban atau keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi *e-learning*. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2) *Komplemen* (pelengkap)

E-learning berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), yaitu: materinya diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Di sini berarti materi *e-learning* diprogramkan untuk menjadi materi

¹⁷ Deni darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*,,,, h. 32.

reinforcement (penguatan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan konvensional. Materi *e-learning* dikatakan sebagai *enrichment* (pengayaan), apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai atau memahami materi pelajaran yang disampaikan pendidik secara tatap muka (*fast learners*) diberikan kesempatan untuk mengakses materi *e-learning* yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan pendidik di dalam kelas.

Dikatakan sebagai program remedial, apabila kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan pendidik secara tatap muka di kelas peserta didik yang memahami materi dengan lambat (*slow learners*) diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi *e-learning* yang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan pendidik di kelas.

3) *Substitusi* (pengganti)

Tujuan dari *e-learning* sebagai pengganti kelas yang konvensional adalah agar para peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu dan

aktivitas sehari-hari peserta didik. Ada 3 (tiga) alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih peserta didik, yaitu:

- a) Sepenuhnya secara tatap muka (*konvensional*);
- b) Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet;
- c) Sepenuhnya melalui internet.¹⁸

e. Kelebihan dan Kekurangan E-Learning

1) Kelebihan *E-Learning*¹⁹

Beberapa keuntungan dari proses *e-learning* adalah ekonomis, mudah diakses, efisien, interaktif dan kolaboratif, konsisten, *fleksibel*, kreatif dan mandiri. *E-Learning* dapat diterima dan diadopsi dengan cepat karena pengguna termotivasi dengan keuntungannya. Adapun yang ditawarkan *e-learning* antara lain:

a) Biaya

Kelebihan *e-learning* pertama adalah mampu mengurangi biaya pelatihan. Organisasi perusahaan atau pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.

b) *Fleksibilitas Waktu*

E-Learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran di internet kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.

¹⁸ Deni darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*,, h. 29–30.

¹⁹ Lidia Simanihuruk, dkk. *E-Learning Implementasi. Strategi dan Inovasinya*,, h. 20.

c) *Fleksibilitas Tempat*

Adanya *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan internet.

d) *Fleksibilitas kecepatan pembelajaran*

E-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing–masing mahasiswa.

e) *Efektivitas pengajaran*

E-learning merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya sehingga jumlah peserta dapat meningkat. *E-learning* yang didesain dengan instructional design mutakhir membuat peserta didik lebih mengerti isi yang termaktub dalam pelajaran.

f) *Ketersediaan On–demand*

E-learning dapat sewaktu–waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

2) *Kelemahan E–Learning*²⁰

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik antara lain, sebagai berikut:

²⁰ Lidia Simanihuruk, dkk. *E-Learning Implementasi. Strategi dan Inovasinya*,, h. 23.

- a) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri;
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek tumbuhnya aspek bisnis;
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan;
- d) Berubahnya peran pendidik dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*Information and communication technology*);
- e) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal;
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer); dan
- g) Kurangnya penguasaan komputer.²¹

3. Sistem Informasi Akademik

Menurut Fadjar kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (*plasa*) di sebelah barat laut kota Athena. Nama Academos adalah nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang legendaris Troya. Pada plasa inilah filosof Socrates berpidato dan membuka arena perdebatan tentang berbagai hal.

²¹ La Hadisi, *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*, (Jurnal At Ta'dib, Vol. 8, No. 1, 2015). h. 130–132.

Tempat ini juga menjadi tempat Plato melakukan dialog dan mengajarkan pikiran-pikiran filosofisnya kepada orang-orang yang datang. Sesudah itu, kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*.²² Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.

Sistem Informasi Akademik merupakan sistem yang mengolah data dan melakukan proses kegiatan akademi yang melibatkan antara mahasiswa, dosen, administrasi akademik, keuangan dan data atribut lainnya. Sistem informasi Akademik melakukan kegiatan proses administrasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan administrasi akademik, melakukan proses pada transaksi belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa, melakukan proses administrasi akademi baik yang menyangkut kelengkapan dokumen dan biaya yang muncul pada kegiatan registrasi ataupun kegiatan operasional harian administrasi akademik.

Berdasarkan entitas dan propertiesnya, sistem informasi akademik merujuk pada seperangkat sistem dan aktivitas yang digunakan untuk menata, memproses, dan menggunakan informasi sebagai sumber dalam

²² Fadjar. *Sistem Informasi Akademi*. (Yogyakarta: Andi Offsite, 2012), h. 18-19.

organisasi. Adapun keluaran berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem ini akan mensuplai informasi kepada para pimpinan atau pembuat keputusan yang dapat diklasifikasikan pemanfaatan dan maksud yang berbeda-beda seperti di bawah ini :

- a. Sistem informasi akademik untuk menghasilkan laporan di berbagai bidang kegiatan seperti : akademik, keuangan, personel, distribusi mahasiswa di berbagai jurusan, dan lain-lain;
- b. Sistem informasi akademik untuk menjawab pertanyaan “*what if*”. Sistem informasi ini memanfaatkan informasi tersimpan yang perlu untuk mempertimbangkan konsekuensi tindakan;
- c. Sistem informasi akademik untuk mendukung pengambilan keputusan, evaluasi, dan pengembangan sistem. Sistem ini mensuplay informasi untuk semua jenjang organisasi perguruan tinggi.

4. Sistem Informasi Akademik IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu merupakan salah satu perguruan tinggi yang menggunakan sistem informasi akademik dan IAIN Bengkulu mulai menerapkan Sistem Informasi Akademik pada tahun 2014. Sistem informasi akademik yang dikembangkan oleh Institut Agama Islam Negeri Bengkulu menyediakan layanan bagi seluruh mahasiswa aktif IAIN yang meliputi layanan layanan sebagai berikut :

- a. Keuangan (registrasi pembayaran SPP)
- b. Biodata Mahasiswa
- c. Kartu Rencana Studi (KRS),

- d. Jadwal Kuliah
- e. Kartu Hasil Studi (KHS),
- f. Transkrip Nilai, dan lain-lain.

Pembayaran SPP serta pengisian KRS menggunakan sistem informasi akademik dinilai relatif lebih menghemat waktu dibandingkan dengan menggunakan cara konvensional. Mahasiswa dapat melakukan pengisian KRS tanpa perlu datang secara langsung ke bagian akademik seperti halnya ketika pengisian KRS dilakukan secara manual berbasis kertas. Mahasiswa dapat melakukan pengisian KRS dengan cara mengakses web sistem informasi akademik IAIN. Pembayaran SPP pun memberikan kemudahan serupa, mahasiswa dapat melakukan pembayaran SPP di bank yang telah ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri Bengkulu di cabang manapun. Setelah melakukan pembayaran SPP di bank, hal ini akan secara otomatis mengubah status mahasiswa tersebut menjadi aktif.²³

B. Penelitian Yang Relevan

1. Tesis Fitriani Santi tahun 2017 dengan judul “Sistem Informasi Akademik Fakultas PAI (Pendidikan Agama Islam) Pada STAI Al-Azhary Cianjur Berbasis Web”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akademik Fakultas PAI (Pendidikan Agama Islam) Pada STAI Al-Azhary Cianjur Berbasis Web. Adapun asil dari penelitian ini

²³ Sistem IAIN Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. (Bengkulu :IAIN Bengkulu, 2016), h. 12.

adalah sistem informasi akademik dapat menjadi manfaat dan juga dapat mempermudah mahasiswa prodi PAI baik secara praktis dan akademik.²⁴

2. Skripsi Yulfiana dengan judul “Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) Terhadap Tingka Kepuasan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) terhadap tingkat kepuasan mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Sistem Informasi Akademik (Siakad) terhadap tingkat kepuasan tingkat kepuasan mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) terhadap tingkat kepuasan mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar sebesar 26%. Dan faktor pendukung dan penghambat Sistem Informasi Akademik (Siakad) terhadap tingkat kepuasan tingkat kepuasan mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar Kecepatan, ketepatan waktu dan mudah dalam mengakses.²⁵
3. Skripsi Suryana Wijaya dengan judul “Sistem Informasi Akademik (Siakad) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²⁴ Fitriani Santi. “*Sistem Informasi Akademik Fakultas PAI (Pendidikan Agama Islam) Pada STAI Al-Azhary Cianjur Berbasis Web*”. (Cianjur: STAI Al-Azhary Cianjur Berbasis Web) h. v.

²⁵ Yulfiana. *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) Terhadap Tingka Kepuasan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*. (Makassar:UIN Alauddin Makasar, 2017) h. v.

Berbasis Android. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan Sistem Informasi Akademik (Siakad) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah terciptanya aplikasi yang dapat digunakan untuk mengakses Sistem Informasi Akademik mahasiswa dan keunggulan aplikasi ini adalah tetap bisa di akses meskipun dalam keadaan *offline* dengan beberapa ketentuan.²⁶

C. Kerangka Berfikir

Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau biasa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.²⁷ Dalam hal ini yang di maksud adalah persepsi mahasiswa khususnya Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

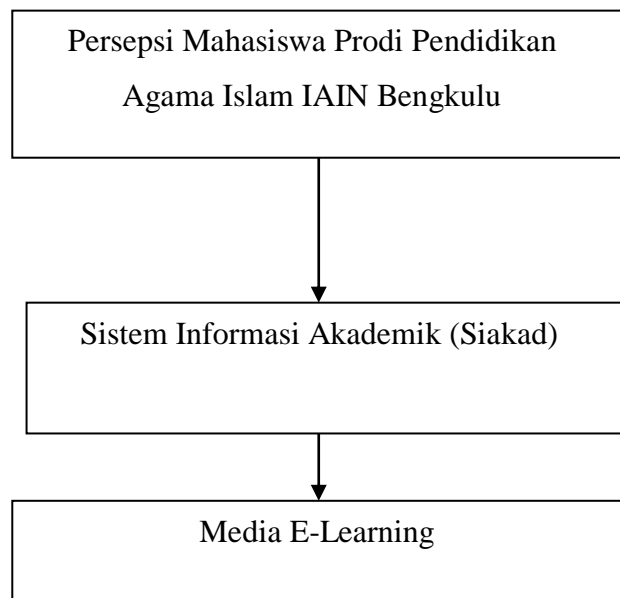
Sistem Informasi Akademik (Siakad) merupakan sistem yang mengolah data dan melakukan proses kegiatan akademi yang melibatkan antara mahasiswa, dosen, administrasi akademik, keuangan dan data atribut lainnya. Sistem informasi Akademik melakukan kegiatan proses administrasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan administrasi akademik, melakukan

²⁶ Suryana Wijaya. *Sistem Informasi Akademik (Siakad) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013) h. xxiii.

²⁷ Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017) h. 99

proses pada transaksi belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa, melakukan proses administrasi akademi baik yang menyangkut kelengkapan dokumen dan biaya yang muncul pada kegiatan registrasi ataupun kegiatan operasional harian administrasi akademik.

Perkembangan zaman dan berdasarkan tuntutan untuk inovasi baru maka dalam aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) memiliki fitur baru yaitu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara online. Salah satu media tersebut adalah media *E-Learning*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Jika dilihat dari tujuannya maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku bisa diamati.²⁸

Adapun lokasi yang menjadi penelitian ini adalah di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Selain itu penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan waktu penelitian 05 Desember 2020-15 Januari 2021.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini didapat dari informan yaitu 11 orang.

²⁸ Margono, *Meodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Asdi Mahatsyah, 2019),h. 36

Tabel 3.1
Nama-Nama Mahasiswa Prodi PAI Lokal A

NO	NAMA	NIM
1	Adi Saputra	1811210030
2	Septa Artika	1811210016
3	Septi	1811210003
4	Fatimah Nur Rahma	1811210169
5	Ilhamudin	1811210031
6	Nur Afifah	1811210029
7	Dwinca Nur Zahara	1811210001
8	Kesi mayoran	1811210017
9	Ridha Maulidya Ardianti	1811210018
10	Supranjaya	1811210175
11	Irmawati	1811210023

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian penulis lakukan seperti buku, catatan yang ada di prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.²⁹ Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang Persepsi mahasiswa terhadap media e-learning dalam aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad).

²⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Renika Cipta, 2017), h. 33

Observasi ini tujuan untuk mendukung dan menguatkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya lokal A.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog dilakukan oleh peneliti kepada kepada 11 informen.³⁰ Teknik ini digunakan untuk menjangkau informasi terkait Persepsi mahasiswa terhadap media e-learning dalam aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad).

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah bentuk wawancara langsung dan tersusun secara sistematis serta wawancara tersebut berkembang sendiri sesuai dengan keadaan yang ada Persepsi mahasiswa terhadap media e-learning dalam aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk

³⁰ Arikunto, *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta,2013), h. 132

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Al-Fabeta,2013), h. 201

penelusuran data sekunder yang meliputi dokumentasi, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dijamin keabsahannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya, maka perlu melakukan triangulasi. Menurut Moleong “*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data itu”.³² Menurut Danzin dalam Moleong membedakan “Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan penggunaan sumber. Menurut Matton dalam Moleong menyebutkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang membedakan dalam penelitian kualitatif:

Pengecekan keabsahan data dengan sumber menurut Moleong dapat diketahui dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

³² Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 330.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³³

Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data, peneliti lebih memfokuskan kepada membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung,

³³ Meleong, *Metode Penelitian ...*h. 330

dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian

3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.³⁴

Berdasarkan keterangan di atas bahwa langkah-langkah tersebut, bertujuan mempermudah peneliti dalam mengelompokkan susunan yang harus dilakukan dalam penelitian, agar jelas dan terarah sehingga mempermudah pembahasan yang sedang dikerjakan.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 15-16

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (disingkat IAIN Bengkulu) adalah sebuah [perguruan tinggi Islam negeri](#) di [Bengkulu, Indonesia](#). Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah [IAIN Raden Fatah](#), yang kemudian dialih statuskan menjadi sekolah tinggi agama Islam negeri. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Bengkulu terbentuk berdasarkan keputusan presiden RI Nomor: 11 tahun 1997 keputusan Menteri Agama RI Nomor E/125/1997 pada tanggal 30 Juni 1997 bersama 32 STAIN yang lain di seluruh Indonesia. STAIN Bengkulu bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah, berkepribadian dengan akhlak yang mulia serta memiliki keterampilan profesional, yaitu untuk menciptakan manusia indonesia seutuhnya yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta mengetahui ilmu pengetahuan.³⁵

Pada masa itu ketua STAIN Bengkulu di jabat oleh Drs.H.Badrul Munir Hamidy sejak tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002.

³⁵Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu, pada hari Selasa, tanggal 28 Juli 2020, pukul 13.45 WIB

Selanjutnya sejak tanggal Maret 2002 ketua STAIN Bengkulu di jabat oleh Dr.Rohimin, M.Ag.³⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) mengalami perubahan status menjadi Institut Agama Islam (IAIN) pada tanggal 25 April 2012 berdasarkan peraturan Presiden RI No 51 Tahun 2012. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah perguruan tinggi Islam Negeri di kota Bengkulu, lokasi Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu.³⁷

a. Visi IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sebagai lembaga pendidikan Tinggi Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari dasar tujuan Pendidikan Nasional. IAIN Bengkulu diharapkan mampu melahirkan Ulama, Mubaligh, Pemimpin, Guru Dan Pemikir Muslim yang cakap menerjemahkan nilai-nilai agama islam untuk kepentingan umat, masyarakat, bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan pancasiladan undang-undang dasar 1945.

Visi IAIN Bengkulu adalah menjadikan IAIN Bengkulu sebagai pusat unggulan (*center of excellent*) dalam studi keislaman untuk mewujudkan intelektual muslim yang profesional dan mandiri. IAIN Bengkulu sebagai Institutsi perguruan tinggi agama Islam perlu didesain sebagai model pendidikan alternatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan di era global. IAIN Bengkulu

³⁶Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, pukul 16.00 WIB

³⁷Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, pukul 19.40 WIB

sebagai pendidikan Islam yang berhadapan dengan era globalisasi perlu berpegang pada paradigma pendidikan yang idealis, yakni pendidikan yang integralistik, humanistik, pragmatik dan berakar pada budaya kuat. Pendidikan integralistik merupakan pendidikan yang berorientasi pada Rabbaniyah (ketuhanan), insaniyah (kemanusiaan) dan alamiyah (alam pada umumnya), sebagai suatu integralistik bagi perwujudan kehidupan yang baik dan untuk mewujudkan rahmatan lil ‘alamin, serta pendidikan yang menganggap manusia sebagai sebuah pribadi utuh jasmani-rohani, intelektual, perasaan dan individu-sosial.³⁸

b. Misi IAIN Bengkulu

- 1) Meningkatkan kualitas dan tertib administrasi umum.
- 2) Meningkatkan fasilitas penunjang pelayanan akademik
- 3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pendidikan pengajaran.
- 4) Meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian ilmiah.
- 5) Meningkatkan mutu kegiatan pengabdian masyarakat.³⁹

c. Tujuan atas dasar Visi dan Misi di atas diharapkan dapat:

- 1) Menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman dan sains.
- 2) Menghasilkan sarjana yang berkarakter, profesional dan mandiri.

³⁸Web Resmi, IAIN Bengkulu, dikutip dari <http://indo-kampus.blogspot.com/2014/06/profil-iain-bengkulu.html>, pada hari Selasa, 28 Juli 2020 pukul 20.45 WIB

³⁹Web Resmi, IAIN Bengkulu, dikutip dari <http://indokampus.blogspot.com/2014/06/profil-iain-bengkulu.html>, pada hari Selasa, 28 Juli 2020 pukul 21.00 WIB

- 3) Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.
- 4) Menghasilkan sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mewujudkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sehingga terwujud pencetak-pencetak kader ulama, masyarakat dan pemerintah, para alumni IAIN dapat berfungsi sebagai motivator pembangunan mental spiritual dan fisik material. Saat ini, IAIN Bengkulu memiliki empat fakultas dengan total 25 Jurusan. Fakultas-fakultas dimaksud adalah: Syariah, Ekonomi Dan Bisnis Islam, Tarbiyah dan Tadris, Ushuluddin, Dakwah, dan Adab.

2. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Visi

Menjadi Pusat Unggulan dan Kompeten dalam memenuhi kebutuhan guru PAI, SAINS dan Kewirausahaan yang berwawasan kebangsaan.⁴⁰

b. Misi

- 1) Menguasai konsep, teori dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁴⁰Web Resmi, IAIN Bengkulu, dikutip dari http://indo_kampus.blogspot.com/2014/06/profil-iaibengkulu.html, pada hari Rabu, 29 Juli 2020 pukul 11.40 WIB

- 2) Mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - 3) Memiliki Kemampuan dasar dibidang PAI sebagai penunjang kegiatan keagamaan dimasyarakat dan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
 - 4) Menjadikan PAI sebagai rujukan dalam pengembangan keislaman secara komprehensif.
 - 5) Mampu melakukan penelitian dalam bidang Program Studi PAI
 - 6) Memiliki kecakapan dalam bidang Kewirausahaan SAINS dalam pendidikan.
 - 7) memiliki wawasan kebangsaan.⁴¹
- c. Tujuan
- 1) Menghasilkan tenaga pengajar (guru) yang profesional dibidang ilmu pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dengan sejumlah indikasi:
 - a) Dapat menghubungkan hasil analisis kritis tentang wawasan Pendidikan Islam dan umum: sejarah, filsafat, kebijakan, teori, tokoh, dan pemikiran-nya, metodologi dan institusi.
 - b) Menerapkan kajian pendidikan agama Islam dan metodologi pembelajarannya.

⁴¹Web Resmi, IAIN Bengkulu, dikutip dari http://indo_kampus.blogspot.com/2014/06/profil-iain-bengkulu.html, pada hari Rabu, 29 Juli 2020 pukul 11.50 WIB

- c) Menyusun rancangan persiapan pembelajaran PAI.
 - d) Melaksanakan pembelajaran PAI
 - e) Mendesain, melaksanakan dan melaporkan hasil evaluasi PAI.
- 2) Mencetak sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki keahlian dalam satu atau lebih bidang ilmu pendidikan islam, yang tanggap dan mampu menganalisa masalah-masalah dan mengembangkan model-model pendidikan islam, baik berskala lokal maupun nasional.
- 3) Menghasilkan pemikiran serta karya ilmiah bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman serta mengomunikasikan dalam meningkatkan martabat manusia.⁴²

B. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, peneliti mengambil 10 orang sebagai responden. Dari hasil penelitian Persepsi mahasiswa Terhadap Media E-Learning di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu selanjutnya disebut sebagai data penelitian penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subjek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri beberapa Mahasiswa Prodi PAI IAIN Bengkulu, serta observasi dan

⁴²Web Resmi, IAIN Bengkulu, dikutip dari http://indo_kampus.blogspot.com/2014/06/profil-iain-bengkulu.html, pada hari Rabu, 29 Juli 2020 pukul 13.30 WIB

dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informasi dan data tambahan dari reesponden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan informasi sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Persepsi mahasiswa Terhadap Media E-Learning di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Pada Prodi PAI Fakultas Tarniyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

1. Sejak kapan anda mengetahui perkuliahan dengan menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ?

Berdasarkan pertanyaan di atas Adi Saputra selaku komting menjawab bahwa,

“Kami belajar menggunakan Aplikasi media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) baru-baru ini lah semenjak masa pandemi covid-19 ini”⁴³

Jawaban yang sama di jawab oleh Septa Artika selaku wakil komting menjelaskan bahwa,

“kami belajar menggunakan aplikasi siakad ini insyaAllah baru ini, karena sebelumnya tatap muka”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 17 Desember 2020.

⁴⁴ Wawancara dengan Septa Artika pada tanggal 17 Desember 2020.

Selanjutnya septi juga melontarkan jawaban yang sama dengan jawaban adi saputra dan septa bahwa,

“Semenjak covid-19 ini pembelajaran berubah menjadi sistem daring, waktu kami semester empat belum belajar menggunakan media e-learning semenjak semester 5 ini kami belajar menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad)”⁴⁵

Jawaban senada dengan septi, Fatimah Nur Rahma juga menerangkan bahwa ,

“Perkuliahan menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) baru berjalan di semester ini”⁴⁶

Selanjutnya Ilhamudin juga menerangkan jawaban senada dengan fatimah bahwa,

“Penggunaan media media e-learning pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) baru di laksanakan di semester 7 ini Dan belum pernah di gunakan di semester sebelumnya”⁴⁷

Selanjutnya Nur Afifah menjawab dengan jawaban yang senada dengan yang lainnya yaitu,

“saya rasa pembelajaran dengan menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) mulai ini di gunakan pada semester 5 ini”⁴⁸

Selanjutnya Dwinca Nur Zahara juga menjawab hal yang senada yaitu,

“Sejak pandemi bulan maret tahun 2020 kemaren masih menggunakan aolikasi WA ternyata di semester ganjil ini kami

⁴⁵ Wawancara dengan septi pada tanggal 17 Desember 2020.

⁴⁶ Wawancara dengan Fatimah Nur Rahma pada tanggal 18 Desember 2020.

⁴⁷ Wawancara dengan Ilhamudin pada tanggal 18 Desember 2020.

⁴⁸ Wawancara dengan Nur Afifah pada tanggal 17 Desember 2020.

menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)”⁴⁹

Kesi mayoran selaku anak lokal A semester 5 juga menjawab hal senada,

“Media E-learning ini memang sebenarnya ada tapi untuk media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) itu baru ada di semester 5 ini semenjakn pembelajaran daring”⁵⁰

Ridha Maulidya Ardianti juga menjawab hal yang senada dengan kesi mayora bahwa,

“Media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini saya tidak tau apa sudah ada sejak lama di aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad), yang saya mengerti adalah media e-learning ini di gunakan pada semester 5 ini”.⁵¹

Supranjaya juga menjawab hal yang senada dengan kesi mayora dan Ridha Maulidya Ardianti bahwa,

“Saya pertama kali belajar menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) itu baru di tahun 2020 ini ya semenjak saya semester 5 ini”⁵²

Selanjutnya Irmawati juga menjawab hal senada dengan teman-temannya bahwa,

“Media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini baru saya ketahui di semester 5 ini, itupun karna ada dosen yang mau belajar dengan menggunakan media e-learning terutama di aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)”⁵³

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat sama-sama kita ketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media e-learning di

⁴⁹ Wawancara dengan Dwinca Nur Zahara pada tanggal 18 Desember 2020.

⁵⁰ Wawancara dengan Kesi mayoran pada tanggal 19 Desember 2020.

⁵¹ Wawancara dengan Ridha Maulidya Ardianti pada tanggal 19 Desember 2020.

⁵² Wawancara dengan Supranjaya pada tanggal 19 Desember 2020.

⁵³ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 20 Desember 2020.

aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini baru di aplikasikan pada semester ganjil ini khususnya pada semester 5 ini. Dampak dari terjadinya covid-19 yang terjadi pada bulan maret 2020 ini berdampak dengan proses pembelajaran yaitu menggunakan pembelajaran online untuk memutus mata rantai virus covid-19 ini.

2. Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan media berbasis e-learning. Menurut anda efektifkah media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) tersebut?

Adi Saputra selaku komting menjawab bahwa dari pertanyaan di atas yaitu,

“Menurut pendapat saya pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) cukup efektif, karena praktis juga bisa langsung terhubung ke SIAKAD”⁵⁴

Jawaban yang sama di jawab oleh Septa Artika selaku wakil komting menjelaskan bahwa,

“Cukup efektif sih cuman menurut saya banyak kendala dalam penggunaan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini”⁵⁵

Selanjutnya septi juga melontarkan jawaban yang berbeda dengan jawaban adi saputra dan septa bahwa,

“Menurut saya cukup efektif tapi hal ini kan belum bisa di katakan efektif karena media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) baru di gunakan pada semester ini”⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 17 Desember 2020.

⁵⁵ Wawancara dengan Septa Artika pada tanggal 17 Desember 2020.

⁵⁶ Wawancara dengan septi pada tanggal 17 Desember 2020.

Jawaban senada dengan septi, Fatimah Nur Rahma juga menerangkan bahwa ,

“Menurut saya lumayan sih untuk media e-learning pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) tapi belum bisa di bilang efektif karena banyak kendala dalam penggunaannya”⁵⁷

Selanjutnya Ilhamudin juga menerangkan jawaban senada dengan fatimah bahwa,

“Media e-learning pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) ini belum bisa di katakan efektif ataupun tidak efektif karena perkuliahan di semester 5 ini masih berjalan”⁵⁸

Selanjutnya Nur Afifah menjawab dengan jawaban yang senada dengan yang lainnya yaitu,

“Menurut saya kurang efektif karena tidak berjalan dengan baik banyak kendalanya”⁵⁹

Selanjutnya Dwinca Nur Zahara juga menjawab hal yang senada yaitu,

“Menurut saya kurang efektif karena banyak kendala terutama di jaringan internet”⁶⁰

Kesi mayoran selaku anak lokal A semester 5 juga menjawab hal senada,

“Menurut saya pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) ini bisa di katakan tidak efektif karna ada banyak kendala terutama kami di daerah yang susah mengakses internet”⁶¹

⁵⁷ Wawancara dengan Fatimah Nur Rahma pada tanggal 18 Desember 2020.

⁵⁸ Wawancara dengan Ilhamudin pada tanggal 18 Desember 2020.

⁵⁹ Wawancara dengan Nur Afifah pada tanggal 17 Desember 2020.

⁶⁰ Wawancara dengan Dwinca Nur Zahara pada tanggal 18 Desember 2020.

⁶¹ Wawancara dengan Kesi mayoran pada tanggal 19 Desember 2020.

Ridha Maulidya Ardianti juga menjawab hal yang senada dengan

Kesi mayoran bahwa,

“Menurut saya tidak efektif karena ada banyak kendala yang saya rasakan dalam penggunaan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini”⁶².

Supranjaya menjawab hal yang berbeda dari jawaban wawancara di atas bahwa,

“Pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini menurut saya lumayan efektif selama tidak terkendala dengan jaringan internet”⁶³

Selanjutnya Irmawati juga menjawab hal senada dengan temannya bahwa,

“Menurut saya lumayan efektif karena tidak beda jauh dengan media whatsapp hanya saja susah login”⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat di pahami bahwa pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) cukup efektif untuk di gunakan mahasiswa namun banyak kendala-kendala yang menghambat pembelajaran dengan menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) tersebut.

3. Apakah media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?

Adi Saputra selaku komting menjawab bahwa dari pertanyaan di atas yaitu,

⁶² Wawancara dengan Ridha Maulidya Ardianti pada tanggal 19 Desember 2020.

⁶³ Wawancara dengan Supranjaya pada tanggal 19 Desember 2020.

⁶⁴ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 20 Desember 2020.

“Menurut pendapat saya pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) cukup membuat semangat karena media ini pertama kali saya coba di semester ini”⁶⁵

Jawaban yang sama di jawab oleh Septa Artika selaku wakil komting menjelaskan bahwa,

“Menurut saya ya lumayan cukup menyenangkan karna ini pengalaman pertama saya menggunakan media e-learning terutama pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)”⁶⁶

Selanjutnya septi juga melontarkan jawaban yang senada dengan jawaban adi saputra dan septa bahwa,

“Menurut saya cukup menyenangkan menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) karna baru di gunakan pada semester ini”⁶⁷

Jawaban senada dengan septi, Fatimah Fatimah Nur Rahma juga menerangkan bahwa ,

“Menurut saya lumayan menyenangkan sih dalam pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini ”⁶⁸

Selanjutnya Ilhamudin juga menerangkan jawaban senada dengan fatimah bahwa,

“Media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini belum bisa di katakan efektif ataupun tidak efektif karena perkuliahan di semester 5 ini masih berjalan”⁶⁹

Selanjutnya Nur Afifah menjawab dengan jawaban yang berbeda dengan jawaban Ilhamudin bahwa,

⁶⁵ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 17 Desember 2020.

⁶⁶ Wawancara dengan Septa Artika pada tanggal 17 Desember 2020.

⁶⁷ Wawancara dengan septi pada tanggal 17 Desember 2020.

⁶⁸ Wawancara dengan Fatimah Nur Rahma pada tanggal 18 Desember 2020.

⁶⁹ Wawancara dengan Ilhamudin pada tanggal 18 Desember 2020.

“Menurut saya kurang menyenangkan menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini, karena sulit untuk saya mengaksesnya”⁷⁰

Selanjutnya Dwinca Nur Zahara juga menjawab hal yang senada yaitu,

“Menurut saya kurang menyenangkan karena saya sangat terkendala dengan jaringan internet”⁷¹

Kesi mayoran selaku anak lokal A semester 5 juga menjawab hal senada,

“Menurut saya pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini bisa di katakan tidak menyenangkan karena saya terkendala untuk masuk ke media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini”⁷²

Ridha Maulidya Ardianti juga menjawab hal yang senada dengan Kesi mayoran bahwa,

“Menurut saya tidak menyenangkan karena karena saya terkendala terut dalam penggunaan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini”⁷³

Supranjaya menjawab hal yang berbeda dari jawaban wawancara di atas bahwa,

“Pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini menurut saya lumayan menyenangkan karena menarik inikan baru ada di aplikasi SIAKAD dan baru di terapkan pada semester ini”⁷⁴

Selanjutnya Irmawati juga menjawab hal senada dengan teman-temannya bahwa,

⁷⁰ Wawancara dengan Nur Afifah pada tanggal 17 Desember 2020.

⁷¹ Wawancara dengan Dwinca Nur Zahara pada tanggal 18 Desember 2020.

⁷² Wawancara dengan Kesi mayoran pada tanggal 19 Desember 2020.

⁷³ Wawancara dengan Ridha Maulidya Ardianti pada tanggal 19 Desember 2020.

⁷⁴ Wawancara dengan Supranjaya pada tanggal 19 Desember 2020.

“Menurut saya lumayan menyenangkan karena sama saja dengan media yang lain bedanya ini kan media baru yang di gunakan untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi seperti ini”⁷⁵

Berdasarkan jawaban di atas maka media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini cukup menyenangkan karena baru di gunakan khususnya mahasiswa Prodi PAI IAIN Bengkulu di semester 5 ini dan langsung tersambung ke siakad baik absensi dan kegiatannya.

4. Menurut anda adakah faktor pendukung dari media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini?

Adi Saputra selaku komting menjawab bahwa dari pertanyaan di atas yaitu,

“Menurut pendapat saya media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) mendukung saya dalam pembelajaran terutama mendukung kedisiplinan saya, karena harus tepat waktu”⁷⁶

Jawaban yang sama di jawab oleh Septa Artika selaku wakil komting menjelaskan bahwa,

“Menurut saya ya lumayan mendukung menggunakan media e-learning terutama pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) karena langsung terkontrol yang hadir atau tidak hadir dan jika terlambat tidak bisa masuk jadi membuat saya disiplin tidak telat”⁷⁷

Selanjutnya septi juga melontarkan jawaban yang senada dengan jawaban adi saputra dan septa bahwa,

⁷⁵ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 20 Desember 2020.

⁷⁶ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 17 Desember 2020.

⁷⁷ Wawancara dengan Septa Artika pada tanggal 17 Desember 2020.

“Menurut saya cukup banyak memberikan dukungan dalam pembelajaran dengan menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) seperti tatap muka harus disiplin waktu tidak bisa belajar di ganti-ganti jam nya harus sesuai dengan jadwal di SIAKAD”⁷⁸

Jawaban senada dengan septi, Fatimah Fatimah Nur Rahma juga menerangkan bahwa ,

“Menurut saya lumayan mendukung menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini karena baru di coba di semester ini”⁷⁹

Selanjutnya Ilhamudin juga menerangkan jawaban berbeda dengan fatimah bahwa,

“Media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini tidak dapat mendukung perkuliahan karena sulit untuk di akses dan susah masuk ke aplikasi siakadnya”⁸⁰

Selanjutnya Nur Afifah menjawab dengan jawaban yang berbeda dengan jawaban Ilhamudin bahwa,

“Menurut saya tidak mendukung perkuliahan menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini, karena SIAKAD ini kan adalah sistem yang mewadahi media e-learning sedangkan mengakses Siakad saja sulit jika banyak yang menggunakannya”⁸¹

Selanjutnya Dwinca Nur Zahara juga menjawab hal yang senada yaitu,

“Menurut saya kurang mendukung karena saya sangat terkendala dengan jaringan internet dan sulit untuk di akses link siakad apalagi kalo banyak yang menggunakannya”⁸²

⁷⁸ Wawancara dengan septi pada tanggal 17 Desember 2020.

⁷⁹ Wawancara dengan Fatimah Nur Rahma pada tanggal 18 Desember 2020.

⁸⁰ Wawancara dengan Ilhamudin pada tanggal 18 Desember 2020.

⁸¹ Wawancara dengan Nur Afifah pada tanggal 17 Desember 2020.

⁸² Wawancara dengan Dwinca Nur Zahara pada tanggal 18 Desember 2020.

Kesi mayoritas selaku anak lokal A semester 5 juga menjawab hal senada,

“Menurut saya pembelajaran menggunakan media e-learning terutama pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) tidak mendukung dalam pembelajaran karena siakad itu di akses oleh semua fakultas jadi sulit untuk masuk”⁸³

Ridha Maulidya Ardianti juga menjawab hal yang senada dengan Kesi mayoritas bahwa,

“Menurut saya tidak mendukung dalam pembelajaran saya terkendala mulai masuk nya saja sulit kadang sudah masuk terhambat dengan”.⁸⁴

Supranjaya menjawab hal yang berbeda dari jawaban wawancara di atas bahwa,

“Belajar dengan menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) tidak mendukung pembelajaran karena pada dasarnya memang enak belajar tatap muka namun karena keadaan pandemi jadi pakai media e-learning ini yang mana sulit untuk mengaksesnya”⁸⁵

Selanjutnya Irmawati juga menjawab hal senada dengan teman-temannya bahwa,

“Menurut saya lumayan mendukung dalam pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) tapi memang pada awalnya siakad itu sulit untuk di akses jadi sulit juga untuk terhubung ke media e-learning yang ada dalam aplikasi siakad”⁸⁶

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat di simpulkan bahwa media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) dapat mendukung pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online ini.

⁸³ Wawancara dengan Kesi mayoritas pada tanggal 19 Desember 2020.

⁸⁴ Wawancara dengan Ridha Maulidya Ardianti pada tanggal 19 Desember 2020.

⁸⁵ Wawancara dengan Supranjaya pada tanggal 19 Desember 2020.

⁸⁶ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 20 Desember 2020.

Dalam arti bisa di gunakan dalam pembelajaran, namun perlu memprtimbangkan kembali kesukaran dalam mengakses aplikasi siakad.

5. Menurut anda adakah faktor penghambat dari media e-learning pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) ini?

Adi Saputra selaku komting menjawab bahwa dari pertanyaan di atas yaitu,

“Jika di tanya faktor penghambat menurut saya banyak tapi memang faktor penghambat yang paling utama adalah sulit untuk di akses jika sudah banyak yang menggunakan.”⁸⁷

Jawaban yang sama di jawab oleh Septa Artika selaku wakil komting menjelaskan bahwa,

“Menurut saya faktor penghambat sya dalam menggunakan media e-learning terutama pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) adalah karena kurangnya pemahaman saya dalam menggunakan media e-learning terutama pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) jadi saya sulit dalam menggunakannya”⁸⁸

Selanjutnya septi juga melontarkan jawaban yang senada dengan jawaban adi saputra dan septa bahwa,

“Menurut saya faktor penghambat saya dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) adalah kurangnya sinyal di tempat saya”⁸⁹

Jawaban senada dengan septi, Fatimah Fatimah Nur Rahma juga menerangkan bahwa ,

“faktor penghambat dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) adalah internet,

⁸⁷ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 17 Desember 2020.

⁸⁸ Wawancara dengan Septa Artika pada tanggal 17 Desember 2020.

⁸⁹ Wawancara dengan septi pada tanggal 17 Desember 2020.

karena gak seterusnya jaringan bagus kadang sedang dalam pembelajaran jaringan saya hilang”⁹⁰

Selanjutnya Ilhamudin juga menerangkan jawaban senada dengan fatimah bahwa,

“salah satu faktor penghambat dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini susah di akses, benar-benar sangat sulit untuk di akses jangankan mau belajar menggunakan media e-learning dalam aplikasi siakad kadang kita mau buka siakadnya saja sulit”⁹¹

Selanjutnya Nur Afifah menjawab dengan jawaban yang berbeda dengan jawaban Ilhamudin bahwa,

“Menurut saya kurang penghambat dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini adalah pertama memang saya belum paham dalam menggunakan media e-learning terutama pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) lalu saya rasa dosen juga kurang memahami dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)”⁹²

Selanjutnya Dwinca Nur Zahara juga menjawab hal yang senada yaitu,

“Saya kurang memahami bagaimana menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) dan sulit juga untuk mengaksesnya”⁹³

Kesi mayoran selaku anak lokal A semester 5 juga menjawab hal senada,

“Menurut saya faktor penghambat dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini pertama sulit untuk aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini lalu saya tidak paham”⁹⁴

⁹⁰ Wawancara dengan Fatimah Nur Rahma pada tanggal 18 Desember 2020.

⁹¹ Wawancara dengan Ilhamudin pada tanggal 18 Desember 2020.

⁹² Wawancara dengan Nur Afifah pada tanggal 17 Desember 2020.

⁹³ Wawancara dengan Dwinca Nur Zahara pada tanggal 18 Desember 2020.

⁹⁴ Wawancara dengan Kesi mayoran pada tanggal 19 Desember 2020.

Ridha Maulidya Ardianti juga menjawab hal yang sama dengan

Kesi mayoran bahwa,

“Menurut saya perlu adanya pembekalan dalam penggunaan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini agar tidak banyak tanya sana-sini tentang penggunaannya”.⁹⁵

Supranjaya menjawab hal yang berbeda dari jawaban wawancara di atas bahwa,

“menurut saya pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini hanya susah di akses saat banyak penggunanya namun tidak menutup kemungkinan sulit jaringan”⁹⁶

Selanjutnya Irmawati juga menjawab hal senada dengan teman-temannya bahwa,

“Menurut saya faktor penghambatnya yaitu saya kurang paham dalam menggunakannya, kemudian dosen juga seperti kesulitan dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)”⁹⁷

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat di pahami bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) yaitu :

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa terkait menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad).
2. Kurangnya pemahaman dosen cara menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)
3. Sulit di akses terutama jika banyak yang menggunakan SIAKAD

⁹⁵ Wawancara dengan Ridha Maulidya Ardianti pada tanggal 19 Desember 2020.

⁹⁶ Wawancara dengan Supranjaya pada tanggal 19 Desember 2020.

⁹⁷ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 20 Desember 2020.

4. Kesulitan di jaringan akses internet
6. Menurut anda di prodi PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) atau tidak ?

Adi Saputra selaku komting menjawab bahwa dari pertanyaan di atas yaitu,

“Menurut pendapat saya pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) kurang afektik untuk di gunakan ke semua matakuliah ataupun berkenlanjutan”⁹⁸

Jawaban yang sama di jawab oleh Septa Artika selaku wakil komting menjelaskan bahwa,

“Menurut saya tidak semua mata kuliah bisa menggunakan media e-learning terutama pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) semua itu tergantung dari materi yang di sampaikan oleh dosennya mungkin jika mata kuliahnya ringan seperti diskusi bisa tapi klo untuk yang lain sepertinya kurang sesuai”⁹⁹
Selanjutnya septi juga melontarkan jawaban yang senada dengan

jawaban adi saputra dan septa bahwa,

“Menurut saya penggunaan media e-learning pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) kurang efektif jika di gunakan untuk semua mata kuliah”¹⁰⁰

Jawaban senada dengan septi, Fatimah Fatimah Nur Rahma juga menerangkan bahwa ,

“Menurut saya sih dalam pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) ini tidak bisa digunakan untuk semua matakuliah karna setiap mata kuliah pasti berbeda-beda media yang di gunakan”¹⁰¹

⁹⁸ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 17 Desember 2020.

⁹⁹ Wawancara dengan Septa Artika pada tanggal 17 Desember 2020.

¹⁰⁰ Wawancara dengan septi pada tanggal 17 Desember 2020.

¹⁰¹ Wawancara dengan Fatimah Nur Rahma pada tanggal 18 Desember 2020.

Selanjutnya Ilhamudin juga menerangkan jawaban senada dengan fatimah bahwa,

“Media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) tidak bisa digunakan untuk semua matakuliah terutama seterusnya di gunakan karna sulit di akses dan terkendala dengan jaringan”¹⁰²

Selanjutnya Nur Afifah menjawab dengan jawaban yang berbeda dengan jawaban Ilhamudin bahwa,

“Menurut saya jika menggunakan ingin media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini di setiap mata kuliah maka perlunya perubahan pada sistemnya seperti di mudahkan untuk mengaksesnya”¹⁰³

Selanjutnya Dwinca Nur Zahara juga menjawab hal yang senada yaitu,

“Menurut saya jika kedepannya media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) di perbaiki mungkin bisa di gunakan untuk keseterusnya dalam pembelajaran online”¹⁰⁴

Kesi mayoran selaku anak lokal A semester 5 juga menjawab hal senada,

“Menurut saya pertama hal yang perlu di lakukan adalah memperbaiki media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) sehingga mudah di akses dan perlunya penambahan kuota untuk kami mahasiswa dalam pembelajaran online ini”¹⁰⁵

Ridha Maulidya Ardianti juga menjawab hal yang sama dengan Kesi mayoran bahwa,

¹⁰² Wawancara dengan Ilhamudin pada tanggal 18 Desember 2020.

¹⁰³ Wawancara dengan Nur Afifah pada tanggal 17 Desember 2020.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Dwinca Nur Zahara pada tanggal 18 Desember 2020.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kesi mayoran pada tanggal 19 Desember 2020.

“Menurut saya media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini perlu perbaikan agar bisa di gunakan”.¹⁰⁶

Supranjaya menjawab hal yang berbeda dari jawaban wawancara di atas bahwa,

“Pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini menurut kurang efektif mengingat keterbatasan kuota kami dan susah mengaksesnya untuk kedepannya jika memang harus terus di pakai menurut saya perlu adanya inovasi-inovasi baru”¹⁰⁷

Selanjutnya Irmawati juga menjawab hal senada dengan temannya bahwa,

“Menurut saya ini perlu adanya perbaikan dan membuat inovasi baru dan mudah di akses itu sangat perlu dan kualitasnya seperti ini juga perlu lebih di perhatikan”¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat di pahami bahwa perlunya perubahan-perubahan dalam media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad). Di buat inovasi-inovasi baru dan perbaikan-perbaikan yang mempermudah mahasiswa untuk mengaksesnya.

C. Pembahasan

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari hasil observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian langsung. Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian tentang “Persepsi mahasiswa Terhadap Media

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ridha Maulidya Ardianti pada tanggal 19 Desember 2020.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Supranjaya pada tanggal 19 Desember 2020.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 20 Desember 2020.

E-Learning di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Pada Prodi PAI Fakultas Tarniyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau biasa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.¹⁰⁹

Informasi–informasi yang diperoleh tersebut berasal dari panca indra, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Berdasarkan teori tersebut jika dikaitkan dengan Alquran tentang penggunaan indra–indra tersebut Allah SWT telah berfirman di dalam Surah Al–Mulk ayat 3–4, yaitu:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِن تَفَوُّتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ
مِن فُطُوْرٍ (٣) ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ اِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيْرٌ (٤)

Artinya: “Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan yang maha pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat.”(3) Kemudian ulangi pandangan (mu) sekali lagi dan sekali lagi, niscaya pandanganmu tanpa menemukan cacat dan dia pandanganmu dalam keadaan letih.(4).¹¹⁰

Berdasarkan penjelasan persepsi di atas maka dapat di simpukan bahwa persepsi mahasiswa prodi PAI pembelajaran dengan menggunakan media e-learning di aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini baru di aplikasikan pada semester ganjil ini khususnya pada semester 3, 5 dan 7.

¹⁰⁹ Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017) h. 99

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2012), h. 563.

Surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui atau pembelajaran jarak jauh.¹¹¹ Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dengan melakukan *social distancing* sehingga dilaksanakannya *study from home*.¹¹² Sehingga perlunya media-media yang mendukung dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan media e-learning di aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini merupakan inovasi dari Sistem Informasi Akademik (Siakad). *E-learning* adalah sistem pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi penggunaannya untuk belajar melalui komputer dan teknologi berjejaring.¹¹³ Savel, menyatakan bahwa e-learning mengintegrasikan teknologi elektronik dan pendidikan. Kemudian Abidin & Nawi, menyatakan e-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem online. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa e-learning adalah teknologi pendidikan menggunakan sistem online.

Pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) cukup efektif untuk digunakan mahasiswa namun banyak kendala-kendala yang menghambat pembelajaran dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik

¹¹¹ Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).1.

¹¹² Isran Rasyid Karo-Karo, et al., *Manfaat Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Axiom, (Vol.7, No. 1, Januari-Juni 2018) 92-93.

¹¹³ Dian, wahyuningsih, *E-Learning Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Informatika,2017), h. 3.

(Siakad). beberapa faktor penghambat dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) yaitu :

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa terkait menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad).
2. Kurangnya pemahaman dosen cara menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)
3. Sulit di akses terutama jika banyak yang menggunakan SIAKAD
4. Kesulitan di jaringan akses internet.

Selain faktor penghambat di atas terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan media e-learning yaitu :

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri;
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek tumbuhnya aspek bisnis;
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan;
4. Berubahnya peran pendidik dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (Information and communication technology);
5. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal;

6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer); dan
7. Kurangnya penguasaan komputer.¹¹⁴

Namun tidak hanya hambatannya saja dapat di rasakan dalam penggunaan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) namun juga terdapat beberapa faktor pendukungnya yaitu media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) dapat mendukung pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online dan juga mendapat respon baik dari mahasiswa cukup menyenangkan karena baru di gunakan khususnya mahasiswa Prodi PAI IAIN Bengkulu di semester 5 ini dan langsung tersambung ke siakad baik absensi dan kegiatannya. Dan dapat menjadikan anak disiplin karena dengan media e-learning di aplikasi siakad mahasiswa akan di anggap alfa jika tidak mengikuti dan anak terlihat mahasiswa yang aktif dan yang disiplin.

Beberapa keuntungan dari proses pembelajaran menggunakan media *e-learning* adalah ekonomis, mudah diakses, efisien, interaktif dan kolaboratif, konsisten, fleksibel, kreatif dan mandiri. *E-Learning* dapat diterima dan diadopsi dengan cepat karena pengguna termotivasi dengan keuntungannya. Adapun yang ditawarkan e-learning antara lain:

1. Biaya
2. Fleksibilitas Waktu
3. Fleksibilitas Tempat

¹¹⁴ La Hadisi, *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*, (Jurnal At Ta'dib, Vol. 8, No. 1, 2015). h. 130–132.

4. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran
5. Efektivitas pengajaran
6. Ketersediaan On-demand.¹¹⁵

¹¹⁵ Lidia Simanihuruk, dkk. *E-Learning Implementasi. Strategi dan Inovasinya*.,, h. 20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang ada di atas tentang Persepsi mahasiswa Terhadap Media E-Learning di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

Media e-learning di aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini merupakan inovasi dari Sistem Informasi Akademik (Siakad). Media e-learning di aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini baru di aplikasikan pada semester ganjil ini khususnya pada semester 3, 5 dan 7 pada tahun 2020 hal ini berdasarkan surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui atau pembelajaran jarak jauh dan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dengan melakukan *social distancing* sehingga di lakasanakannya *study from home*.

Media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) cukup efektif untuk di gunakan mahasiswa namun banyak kendala-kendala yang menghambat pembelajaran dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad). beberapa faktor penghambat dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) yaitu :

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa terkait menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad).
2. Kurangnya pemahaman dosen cara menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)
3. Sulit di akses terutama jika banyak yang menggunakan SIAKAD
4. Kesulitan di jaringan akses internet.

Namun tidak hanya hambatannya saja dapat di rasakan dalam penggunaan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) namun juga terdapat beberapa faktor pendukungnya yaitu media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) dapat mendukung pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online dan juga mendapat respon baik dari mahasiswa cukup menyenangkan karena baru di gunakan khususnya mahasiswa Prodi PAI IAIN Bengkulu di semester 5 ini dan langsung tersambung ke siakad baik absensi dan kegiatannya. Dan dapat menjadikan anak disiplin karena dengan media e-learning di aplikasi siakad mahasiswa akan di anggap alfa jika tidak mengikuti dan anak terlihat mahasiswa yang aktif dan yang disiplin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran pertama peneliti tujukan kepada mahasiswa dalam menggunakan media e-learning di aplikasi siakad. Dengan dilakukan media e-learning di aplikasi siakad pada pembelajaran perkuliahan di prodi Pendidikan

Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. maka diharapkan mahasiswa mampu mengefisiensi dan mengefektifikan waktu belajarnya dalam proses pembelajaran yang berbasis e-learning, serta diharapkan juga dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2. Peneliti juga memberikan saran agar para dosen mampu belajar dan mengajarkan tentang penggunaan media e-learning di aplikasi siakad. Pembelajaran media e-learning di aplikasi siakad yang dilakukan oleh para dosen akan memberikan pemahaman serta persepsi yang baik kepada mahasiswa dalam memahami dan menilai tentang pentingnya pembelajaran berbasis e-learning, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.
3. Peneliti juga memberikan saran kepada pihak pimpinan perguruan tinggi agar melengkapi, memfasilitasi, dan mendukung setiap dosen dan mahasiswa dalam menggunakan media e-learning di aplikasi siakad. Sehingga dengan dilakukannya usaha yang peneliti jelaskan di atas, diharapkan akan mampu memberikan pemahaman dan persepsi yang baik diantara dosen dan mahasiswa tentang persepsi media E-Learning di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Pada Prodi PAI Fakultas Tarniyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Peneliti juga berharap adanya inovasi-inovasi baru dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu khususnya Aplikasi Sistem Informasi Akademik

(SIKAD) agar mudah di akses oleh mahasiswa agar penggunaan media e-learning di aplikasi siakad bisa di gunakan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,2013. *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta,
- Darmawan Deni,2014. *Pengembangan E–Learning Teori dan Desain*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Daryanto,2017. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Renika Cipta,
- Departemen Pendidikan Nasional,2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, Jakarta:Balai Pustaka,
- Fadjar.2012. *Sistem Informasi Akademi*. Yogyakarta: Andi Offsite,
- Hadisi La,2015. *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E–Learning)*, Jurnal At Ta'dib, Vol. 8, No. 1,
- Margono,2019. *Meodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Asdi Mahatsyah,
- Meleong, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Renika Cipta,
- Niken & Dany,2013. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah (Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif)*, Jakarta: Prestasi Pustakarya,
- Nur Wahyudin Nasution,2017. *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*, Jurnal Ittihad, Vol. 1, No. 2,
- Rasyid Isran Karo-Karo, 2018. *Manfaat Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Axiom, Vol.7, No. 1,
- Sahputra Dedi Napitupulu, 2019. *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Tazkiya, Vol. 8, No. 1,
- Santi Fitriani. 2016. “*Sistem Informasi Akademik Fakultas PAI (Pendidikan Agama Islam) Pada STAI Al-Azhary Cianjur Berbasis Web*”. Cianjur: STAI Al-Azhary Cianjur Berbasis Web,
- Simanihuruk Lidia dkk ,2019. *E-Learning Implementasi. Strategi dan Inovasionya*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis,
- Sistem IAIN Bengkulu. 2016. *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. Bengkulu :IAIN Bengkulu,

- Slameto,2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sondang P, Siagian,2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Remaja Rosdakarya,
- Sugiyono,2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Al-Fabeta,
- Syah Annas Fatihah R.G dan A. Soenaryo, 2015, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Cahaya Agency,
- wahyuningsih Dian,2017. *E-Learning Teori dan Aplikasi*, Bandung: Informatika,
- walgito Bimo, 2017. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset,
- Wijaya Suryana.2015. *Sistem Informasi Akademik (Siakad) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta,

PEDOMAN WAWANCARA

Persepsi Mahasiswa Terhadap Media *E-Learning* Di Aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Daftar wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan Media E-Learning di Sistem Informasi Akademik (Siakad)

7. Sejak kapan anda mengetahui perkuliahan dengan menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ?
8. Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan media berbasis e-learning. Menurut anda efektifkah media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) tersebut?
9. Apakah media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?
10. Menurut anda adakah faktor pendukung dari media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini?
11. Menurut anda adakah faktor penghambat dari media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini?
12. Menurut anda di prodi PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) atau tidak ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Persepsi Mahasiswa Terhadap Media E-Learning di Sistem Informasi Akademik (Siakad)

1. Gambar profil IAIN Bengkulu
2. Gambar Profil Prodi PAI
3. Gambar wawancara dengan mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam Prodi PAI Lokal A.
4. Gambar proses pelaksanaan Media e-learning.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi yang mana peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan observasi awal dan wawancara yang mana dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara terhadap Dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semester 5. Adapun kisi-kisi wawancara di ambil berdasarkan teori yang ada dalam kerangka berfikir dengan penjelasan sebagai berikut :

Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Persepsi Mahasiswa Prodi PAI semester 5 lokal A.	1. Penginderaan	Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melihat secara langsung dan mendengar bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media <i>e-learning</i> di Sistem Informasi Akademik (SIKAD)
		2. Stimulus	Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam merespon dari penglihatan dan pendengaran yang di dapatnya terkait proses pembelajaran dengan menggunakan media <i>e-learning</i> di Sistem Informasi Akademik (SIKAD)
		3. Penerapan/Interpretasi	Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam memberikan penilaian atau kesimpulan berdasarkan penglihatan dan pendengarannya terkait proses pembelajaran dengan menggunakan media <i>e-learning</i> di Sistem Informasi Akademik (SIKAD)
2.	Media <i>e-learning</i>	1. Memahami media <i>e-learning</i> dalam	Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

		aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD)	memahami media <i>e-learning</i> dalam aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD)
		2. Manfaat media <i>e-learning</i> dalam aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD)	Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam memahami peran atau manfaat penggunaan media <i>e-learning</i> dalam aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD)
		3. Kelebihan media <i>e-learning</i> dalam aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD)	Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam mengetahui kegunaan media <i>e-learning</i> dalam aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD)
		4. Kekurangan media <i>e-learning</i> dalam aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD)	Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam mengetahui kekurangan media <i>e-learning</i> dalam aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD)

